

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, agar supaya pembahasan lebih terarah, sistematis dan juga jelas. Menyusun metode – metode yang akan digunakan sangat diperlukan. Agar penelitian ini lebih tersusun, terarah, dan sistematis. Ada beberapa pokok yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel – variabel independen untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham – saham syariah yang tergabung dalam JII selama periode penelitian. Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹

Dalam penelitian ini, akan dikaji sejauh mana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal sebagai variabel independen terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam JII selama periode Juni 2012 – Mei 2015.

B. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari semua unsur yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.²

Penentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

¹ Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 48

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.215.

³ *Ibid.*, hal.218

Populasi dari penelitian ini adalah Saham – saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Setiap satu tahun terdiri dari 2 semester dimana pada masing – masing semester terdapat 30 perusahaan yang diumumkan memenuhi kriteria untuk listing di JII. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴ Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel sampel yang akan diteliti. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel; harus memenuhi kriteria:

1. Saham – saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia Periode Juni 2012 – Mei 2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode Juni 2012 – Mei 2015.
3. Konsisten berada dalam index JII dan LQ45 selama periode Juni 2012 – Mei 2015.

Dari batasan yang diterapkan pada 180 perusahaan yang listing di JII pada periode pengamatan, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat menjadi sampel penelitian. 10 perusahaan tersebut berasal dari 5 sektor yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, yaitu sektor Perdagangan dan Jasa yang diwakili oleh perusahaan (AKRA) AKR Corporindo Tbk dan (UNTR) United Tractors Tbk, sektor Industri Dasar dan Kimia diwakili oleh perusahaan (SMGR) Semen Indonesia (Persero) Tbk dan (INTP) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., sektor Infrastruktur diwakili oleh perusahaan (PGAS) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan (TLKM) Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, sektor Properti dan Real Estate diwakili oleh perusahaan (LPKR) Lippo Karawaci Tbk dan (ASRI) Alam Sutera Realty Tbk, sektor Barang Konsumsi (ICBP) Indofood CBP Sukses Makmur dan (UNVR) Unilever Indonesia Tbk.

⁴ *Ibid.*,

C. Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber (perusahaan) tetapi dari laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham syari'ah yang tergabung dalam JII dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Juni 2012 hingga Mei 2015. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data perusahaan yang masuk dalam list JII selama periode Juni 2012 hingga Mei 2015 melalui situs resmi www.idx.co.id .
- b. Data laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan yang masuk dalam kriteria JII selama periode Juni 2012 hingga Mei 2015 melalui situs resmi www.idx.co.id.
- c. Data tingkat Inflasi dan pertumbuhan PDB dari situs resmi www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Studi Pustaka, yaitu mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian diatas, yaitu terkait dengan investasi di pasar modal syari'ah, faktor internal dan eksternal hingga penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Dokumentasi, yaitu mencari dan mendapatkan data-data terkait perusahaan yang menjadi obyek penelitian dari www.idx.co.id dan www.bi.go.id . Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari Galeri Investasi Syariah yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan harga saham harian individu dan JII dari situs <http://yahoofinance.com>.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variable dependen sering juga disebut sebagai variabel respons, output, kriteria atau variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi data, karena adanya variabel bebas.⁵ Variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan harga pasar periode tahun 2012 – 2015.

Harga saham adalah harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rata – rata harian harga penutupan (*closing price*), yaitu harga yang diminta oleh penjual maupun pembeli pada saat akhir hari bursa.

b. Variable Independen (X)

Variabel Independen atau sering juga disebut variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent* merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen. Dengan demikian, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.⁶ Variable Independen dalam penelitian ini meliputi:

*X*₁ *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS), EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

⁵ Sugiyanto, *Analisis Statistika Sosial*, Ed. Pertama, Cet. Pertama. (Malang: Bayumedia, 2004), hal. 13

⁶ *Ibid.*, hal.12

X₂ Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut .

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Book Value (Nilai Buku) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset – Hutang) dengan total saham yang beredar.

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas (Aset – Hutang)}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Book Value digunakan untuk melihat harga suatu securitas apakah *overpriced* atau *underpriced*.

X₃ Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah merupakan rasio yang menunjukkan berapa bisa keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

X₄ Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitability yang dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dalam prosentase. Sebagai ilustrasi, apabila profit margin sebuah perusahaan adalah 30% jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap Rp. 100,- adalah Rp.30,-.

X₅ Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata – rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih

setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{rata - rata aset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini dihitung dalam prosentase. ROA sebesar 5,31% berarti dengan menggunakan Rp. 1000,- aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.53,10,-.

X₆ Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang memebandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Totak Ekuitas}}$$

Total Hutang = Hutang lancar + Hutang jangka panjang

DER dengan angka dibawah 1.00 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya.⁸

X₇ Tingkat Inflasi

Inflasi (*rate of inflation*) sebagai salah satu indikator ekonomi berguna untuk formulasi kebijakan ekonomi dalam hal menjaga stabilitas harga/upah, evaluasi pajak, menyesuaikan perhitungan pendapatan nasional (*deflator*) dan sebagai tolok ukur penyesuaian upah dan gaji serta pensiun agar selalu bisa mengikuti harga. Inflasi juga dapat diartikan sebagai terjadinya kenaikan harga dalam waktu yang panjang. Tingkat inflasi adalah persentase pertambahan kenaikan harga secara terus menerus yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi tidak sejalan dengan harga saham. Harga barang yang cenderung naik mencerminkan telah terjadi inflasi yang mengakibatkan turunnya kinerja perusahaan. Turunnya kinerja

⁷ Tradingbyknowledge.blogspot.co.id/2013/07/return-on-assets-roa.html.diakses pada tanggal 2 Februari 2016

⁸Tradingbyknowledge.blogspot.co.id/2013/07/debt-to-equity-ratio-der.html.diakses pada tanggal 2 Februari 2016

perusahaan disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi perusahaan. Jika biaya produksi perusahaan naik, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan yang nantinya harga saham perusahaan juga ikut turun.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang dan jasa di setiap kota.⁹

1. Perhitungan inflasi secara bulanan

$$IR_n = \left(\frac{IHK_n}{IHK_{n-1}} \times 100\% \right) - 100\%$$

Dimana :

IR_n = angka inflasi (%) bulan n

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Gabungan bulan n

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen Gabungan bulan sebelumnya (n-1)

2. Perhitungan inflasi secara tahunan

a) *Point to point method*, yaitu menghitung inflasi setiap bulan Desember (disebut juga *December to December method*)

$$IR_{98} = \left(\frac{IHK_{dec98}}{IHK_{dec97}} \times 100\% \right) - 100\%$$

b) *Average to average method*, yaitu menghitung inflasi dengan cara membandingkan IHK rata – rata selama setahun dengan rata – rata IHK tahun sebelumnya.

$$IR_t = \left(\frac{IHK_t}{IHK_{t-1}} \times 100\% \right) - 100\%$$

⁹ www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx. Diakses pada tanggal 1 Februari 2016.

Dimana :

IHK_t = Indeks Harga Konsumsi Gabungan satu tahun dibagi 12

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumsi Gabungan tahun sebelumnya dibagi 12

c) *Cummulative method*, cara ini yang dipakai pemerintah dimana inflasi setiap bulan dalam tahun anggaran (April – Maret) dijumlahkan.

$$IR_t = \left(\frac{IHK_t}{IHK_{t-1}} \times 100\% \right) - 100\%$$

X8 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa jadi yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu¹⁰. PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Kita dapat menghitung PDB perekonomian ini melalui satu dari dua cara, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran rumah tangga atau menjumlahkan pendapatan (upah, sewa dan keuntungan) yang dibayar oleh perusahaan. Karena seluruh pengeluaran dalam perekonomian dalam perekonomian pada akhirnya menjadi pendapatan bagi seseorang, PDB selalu sama tanpa memandang cara perhitungannya.¹¹

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

NX = Ekspor Neto

Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara perhitungannya:

$$\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_{x-1}}{PDB_{x-1}} \times 100\%$$

PDB_{x-1}

¹⁰ Gregory Mankiw dkk, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia Vol.2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hal.6

¹¹ *Ibid.*, hal.5

Dimana : ΔPDB_x = Laju pertumbuhan ekonomi (rate of growth)

PDB = Produk domestik bruto

x-1 = Tahun sebelum

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yang digunakan untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

a. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*), yaitu teknik mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen¹². Variabel independen dalam penelitian ini adalah PER, PBV, EPS, NPM, ROA, DER, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham.

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

b_0 = konstanta regresi

X_1 = PER

X_2 = PBV

X_3 = EPS

X_4 = NPM

X_5 = ROA

X_6 = DER

X_7 = Inflasi

X_8 = Produk Domestik Bruto (PDB)

$b_{1..8}$ = koefisien regresi

e = estimasi error

¹²Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 159

Metode regresi linier berganda hanya akan dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE, yaitu pengujian variabel bebas agar terhindar dari normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Dalam penelitian ini analisis pengolahan data menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 17.0.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan agar tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogrov – Smirnov* (K-S).¹³ Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Untuk pengambilan keputusan:

Jika Sig (p) > 0.05 maka Ho diterima

Jika Sig (p) < 0.05 maka Ho ditolak

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0, 1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi.

Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0, 1 maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

¹³ *Ibid.*, hal 114

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas .

4) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi dari model regresi linier klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi atau korelasi serial antara kesalahan pengganggu. Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁴

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan apakah data tersebut mengandung autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut :

Jika angka D-W dibawah -2, berarti sampel mengandung autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti sampel tidak mengandung autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, maka sampel mengandung autokorelasi negatif.

5) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, peneliti dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square). Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*. Ed. Kedua. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal.97

koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.¹⁵

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis kedua digunakan uji t dengan tujuan mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t dapat diketahui apakah variabel faktor internal dan faktor eksternal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham atau tidak.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Formulasi Hipotesis
Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara faktor fundamental terhadap harga saham secara parsial.
Ha: Ada pengaruh signifikan antara faktor fundamental terhadap harga saham secara parsial.
- b. Menetapkan Taraf Signifikansi dan Kriteria Pengujian:
Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%, sehingga kriteria pengujian hipotesisnya:
Ho diterima jika Probabilitas $\geq \alpha$, atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
Ho ditolak jika Probabilitas $\leq \alpha$, atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- c. Melakukan Perhitungan dengan Bantuan Program SPSS
- d. Kesimpulan: Dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan pada langkah 3 dengan 2.

2) Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak/bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan melakukan Uji F dapat diketahui apakah variabel

¹⁵ Purbayu Budi Santosaa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal.114

independen yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham atau tidak.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat Formulasi Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara faktor fundamental terhadap harga saham.

Ha: Ada pengaruh signifikan antara faktor fundamental terhadap harga saham.

b. Menetapkan Taraf Signifikansi dan Kriteria Pengujian:

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%, sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

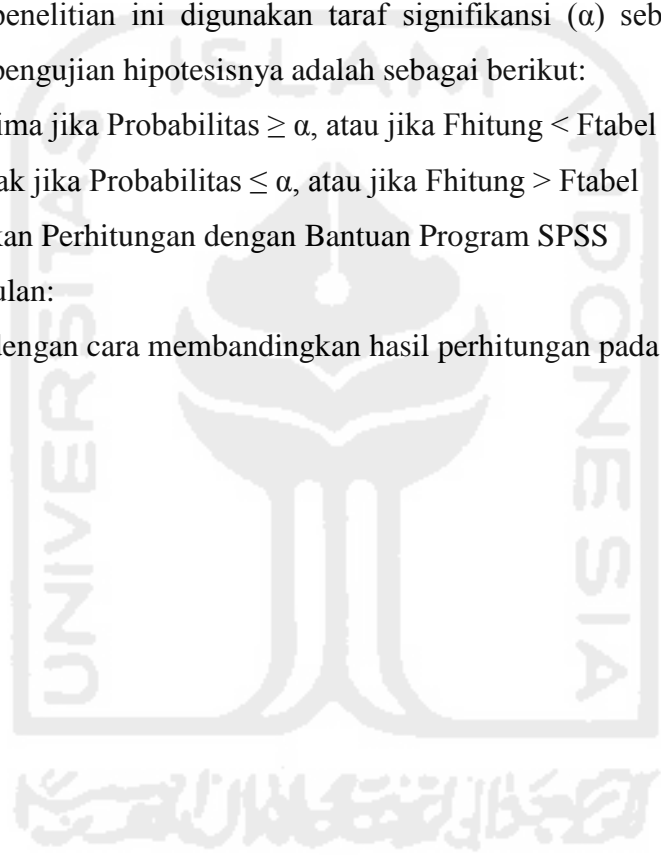
Ho diterima jika Probabilitas $\geq \alpha$, atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika Probabilitas $\leq \alpha$, atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Melakukan Perhitungan dengan Bantuan Program SPSS

d. Kesimpulan:

Dibuat dengan cara membandingkan hasil perhitungan pada langkah 3 dan 2.



5. Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka dapat dibuat desain penelitian sebagai berikut :

Diagram 3.1 Desain Penelitian

Variabel Independen (X)

PER (*Price Earning Ratio*)

PBV (*Price to Book Value*)

EPS (*Earning Per Share*)

NPM (*Net Profit Margin*)

ROA (*Retunt On Asset*)

DER (*Debt To Equity Ratio*)

Inflasi

PDB (*Produk Domestik Bruto*)

Variabel Dependen (Y)

Harga Saham